

Sollehman percaya bahwa guru adalah pembawa ketertiban, harus dikagumi dan ditiru, tetapi tidak boleh diharapkan memiliki sikap otoriter.²

Pada dimensi ruang dan waktu banyak yang terkait dengan rumusan tujuan pendidikan yaitu dimana dan kapan. Nilai ini sejajar dengan tataran pendidikan islam yang lintasan ruang dan waktu yang cukup panjang, dan akan muncul nilai kesabaran, keikhlasan dan ketekunan. Disebutkan dalam QS Ar-Ruum Ayat 60.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Artinya: “ dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.”(Q. S Ar-Rum:60)

Dimensi ruang dan waktu juga disiplin sebagai pribadi yang mampu menggunakan waktunya dan menghargai waktunya sendiri dalam pelayanan kepada Tuhan dan sesama dalam masyarakat.³ Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. Hal itu cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu santri untuk mengubah perilaku yang tak terduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai dan mendapat banyak permasalahan maka dapat diselesaikan

² E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 26-27

³ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 100

dengan cepat. Sebaliknya jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukti permasalahan yang kecil akan menjadi pegunungan.⁴

Jadi tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi santri adalah membentuk santri berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.⁵

Ika Victoria Nalurita selaku kepala Sekolah SMK TECHNO menyampaikan bahwa, dewasa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang, kenakalan santri yang ditunjukkan dengan adanya perbuatan santri yang terlambat ketika datang ke kelas, melanggar aturan kelas, terjadinya berkelahi sesama teman.⁶ Maka santri harus dikenalkan sikap saling menghormati, toleransi dan kerjasama. Oleh karena itulah pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian santri melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Salah satunya dengan menumbuhkan kedisiplinan di kelas, dan dalam segala aspek kehidupan. Adapun dari

⁴ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 100

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm.42

⁶ Wawancara dengan Ika Victoria Nalurita selaku kepala SMK TECHNO pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 15.00 wib.

indikator disiplin yaitu: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan menaati peraturan, memakai seragam sesuai yang ditentukan.⁷

SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban keduanya merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021, pukul 15.00 WIB di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO, berdasarkan wawancara dengan Ika Victoria Nalurita selaku kepala sekolah SMK TECHNO mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pembentukan watak dan kepribadian, dimana upaya guru untuk membentuk watak santri supaya berkarakter yang baik. Karakter kepribadian yang baik itu berawal dari kebiasaan. Ada yang istilahnya santri kurang baik dan kurang rajin maka dituntut supaya santri menjadi anak yang memiliki karakter kepribadian yang baik. Seperti halnya contoh sholat, anak seorang ustadz belum tentu rajin sholat apalagi yang bukan anak ustadz. Kalau seseorang sudah terbentuk karakter yang baik, maka dengan sendirinya akan melaksanakannya tanpa diperintah.⁸

Pendidikan karakter kedisiplinan yang dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban melalui peraturan-peraturan dan kegiatan sehari-hari dengan metode pembiasaan yang baik. Penerapan pendidikan karakter disiplin berawal dari peraturan di

⁷ Wawancara dengan Ika Victoria Nalurita selaku kepala SMK TECHNO pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 14.00 wib

⁸ Wawancara dengan Ika Victoria Nalurita selaku kepala SMK TECHNO pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 15.00 wib.

SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan diantaranya adalah masuk kelas dan ruang belajar sandal dalam keadaan tertata dengan tertib dan rapi diluar kelas ruang belajar tak satupun ada yang berserakan, masuk ruang tanpa gaduh dan langsung menempati tempat duduk masing-masing dilanjutkan dengan doa pembuka, minta dipahamkan dan dimudahkan dalam belajar, dalam hal ini ketika ada santri yang tidak patuh atau menyalahi aturan seperti telat datang maka boleh masuk dengan syarat disuruh menghafalkan minimal tiga surat pendek terdahulu. Selain itu adanya pelaksanaan sholat ashar berjamaah dengan imam para ustadz yang telah dijawab begitu juga muadzin yang dijadwal untuk para santri . Jika ada santri sudah dijadwal untuk adzan tapi ternyata tidak melaksanakan tugasnya karena lalai maka akan diminta untuk memimpin dzikir ba'da sholat berjamaah dan dinasehati oleh ustadnya agar tidak mengulangi melalaikan tugas yang telah diamanahkan kepadanya.

Kemudian bentuk disiplin yang lain adalah membuang sampah pada tempatnya, melepas sandal dengan rapi dan tertib ketika masuk masjid atau masuk ruang belajar serta masuk kamar, konsekuensinya jika santri melanggar maka disuruh untuk menertibkan dan menata semua sandal teman-temannya yang tersaruk atau terlempar. Duduk dengan rapi dan tidak coret-coret dibangku merupakan bentuk disiplin yang diterapkan di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz wahyu menyatakan bahwa kedisiplinan santri sudah baik tetapi masih ada beberapa santri yang kurang disiplin dalam aspek disiplin waktu, sikap, mentaati peraturan dan ibadah, yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak memakai seragam yang ditentukan, tidak ikut sholat dhuhur dan ashar berjamaah.⁹ Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan dalam metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban. untuk itu sangat diperlukan pendidikan karakter kedisiplinan ditanamkan sejak dini, agar santri terbiasa disiplin dimanapun berada. Karena disiplin merupakan salah satu faktor penunjang dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran .

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis melihat betapa pentingnya pendidikan karakter kedisiplinan yang harus ditanamkan pada santri sejak dini. untuk itulah, peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban dengan judul “Implementasi Pendidikan karakter Kedisiplinan dalam Metode YAHQI”

1. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul peneliti dan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada: Implementasi Pendidikan karakter

⁹ Wawancara dengan Wahyu selaku ustdz SMP Insan Cendekia Tuban pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 11.30 wib

Kedisiplinan dalam metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas disini dikemukakan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter kedisiplinan dalam Metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban?
2. Bagaimana hasil Implementasi Pendidikan karakter kedisiplinan dalam Metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan karakter kedisiplinan dalam metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui Pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter Kedisiplinan dalam metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban.
2. untuk mengetahui hasil Implementasi Pendidikan karakter Kedisiplinan dalam metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban

dan SMK TECHNO Tuban.

3. untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan karakter Kedisiplinan dalam metode YAHQI di SMP Insan Cendekia Tuban dan SMK TECHNO Tuban.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, tentang karakter . Selain itu informasi yang didapatkan dari Penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai implementasi pendidikan karakter kedisiplinan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan peran pendidikan karakter kedisiplinan.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi santri diharapkan Penelitian ini dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kedisiplinan dalam proses menuntut ilmu.